

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua dan Kejadian Karies Anak

Shely Oktavia Puspita Ningrum^{1*}, Annafsa Zaky², Amelia Dwi Sugiarta³, Emiir Al Hakiim⁴, Nadine Najwa Jihan Pahlawi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kedokteran Gigi, ITS RS Dr. Soepraoen, Jl. S. Supriadi No.22, Sukun, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65147, Indonesia.

*Correspondent Email : shely-oktavia@itsk-soepraoen.ac.id

Diterima: 26 Juni 2025 | Disetujui: 29 Juli 2025 | Diterbitkan: 1 Agustus 2025

Abstract. *Dental caries is a prevalent health issue among preschool-aged children. At this developmental stage, children are incapable of making independent decisions; the majority of their active hours are devoted to school or parental supervision, rendering the parent's involvement essential for upholding their children's oral health and hygiene. One important aspect is parental awareness of oral health care. This study sought to examine the impact of parental awareness on dental caries in children at Kartika Kindergarten School IV-77 Malang. The study utilised an analytical observational design with a cross-sectional methodology. The sample comprised 36 children and their parents, chosen using complete sampling. Data were gathered by standardised questionnaires and clinical assessments of caries status with the DMF-T index. The Spearman correlation test was employed for data analysis. The findings indicated a substantial correlation between parental knowledge and the prevalence of dental caries in children ($p < 0.05$). The data suggest that enhancing parental education may diminish the incidence of caries in preschool-aged children. In conclusion, the implementation of parental oral health education programs will result in healthier dental outcomes for children.*

Keywords: *dental caries; parental knowledge; oral health*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut anak merupakan elemen penting dari kesehatan mereka secara keseluruhan, dan hal ini berdampak besar pada kualitas hidup, pertumbuhan, dan perkembangan mereka. Anak-anak dapat makan, berbicara, dan belajar lebih baik dengan gigi yang sehat. Di sisi lain, masalah gigi seperti gigi berlubang dapat menyebabkan rasa sakit, sulit tidur, sulit berkonsentrasi, dan gangguan makan. Jadi, sangat penting untuk memperhatikan kesehatan gigi anak sejak dini. Anak-anak balita menghabiskan sebagian besar waktunya bersama orang tua dan wali mereka, terutama ibu mereka, bahkan saat mereka pergi ke taman kanak-kanak atau tempat penitipan anak. Selama tahun-tahun penting ini “sosialisasi primer” terjadi, yaitu ketika rutinitas dan kebiasaan pertama anak-anak terbentuk (Petersen, 2005). Hal ini termasuk kebiasaan makan sehat dan pilihan gaya hidup yang telah menjadi norma di rumah dan bergantung pada kebijaksanaan dan perilaku orang tua dan kakak. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi anak-anak mereka terkait dengan kejadian gigi berlubang (Kaushik et al., 2023).

Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi karies gigi pada anak usia 3–4 tahun di Indonesia masih tergolong tinggi mencapai 81,5% (Kemenkes, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan gigi belum optimal, khususnya pada kelompok usia prasekolah. Anak-anak pada usia ini sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu, dalam membentuk kebiasaan hidup sehat termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Suciari, 2015). Risiko terkena karies tinggi pada anak yang baru memasuki usia sekolah karena pada usia sekolah awal ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Perhatian orang tua juga kurang karena ada anggapan bahwa gigi anak akan digantikan oleh gigi tetap (Rosalina et al., 2021).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kejadian karies pada anak adalah tingkat pengetahuan orang tua. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab karies, pentingnya menyikat gigi secara teratur, konsumsi makanan bergizi seimbang, serta pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi berperan besar dalam pencegahan karies. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman orang tua

mengenai kesehatan gigi menjadi kunci utama dalam upaya mengurangi angka kejadian karies pada anak usia dini (Hidayah et al., 2022).

Pengetahuan orang tua sangat menentukan perilaku mereka dalam mendampingi anak membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengajarkan anak menyikat gigi secara benar, mengontrol konsumsi makanan manis, serta membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi secara berkala (Rizaldy et al, 2017). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada pembiaran kebiasaan yang salah dan meningkatkan risiko karies. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi edukatif kepada orang tua dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak. Pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan melalui penyuluhan, media visual, maupun komunikasi langsung terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, namun juga berdampak langsung terhadap penurunan prevalensi karies anak (Messakh et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pemilihan kelompok usia prasekolah sebagai fokus penelitian didasarkan pada pentingnya periode ini dalam pembentukan kebiasaan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Pada usia ini, anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama oleh pengetahuan dan perilaku orang tua dalam menjaga Kesehatan (Hooley, 2012). Oleh karena itu, pemahaman yang memadai dari orang tua mengenai perawatan gigi anak sangat berperan dalam mencegah terjadinya karies gigi sejak dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perencanaan dan pengembangan program edukasi kesehatan gigi yang lebih efektif, komprehensif, dan berkelanjutan, khususnya pada kelompok usia prasekolah dan keluarganya sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku hidup sehat anak (Worang, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian karies gigi pada anak di TK Kartika IV-77 Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan gigi kepada orangtua maupun anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah (Ermawati, 2024). Desain *cross-sectional* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati variabel independen (tingkat pengetahuan orang tua) dan variabel dependen (kejadian karies anak) secara bersamaan pada satu waktu tertentu, sehingga efisien dari segi waktu dan sumber daya (Febriyanti, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah yang bersekolah di TK Kartika IV-77 Malang beserta orang tua atau wali yang mengasuh anak secara langsung. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, karena jumlah populasi yang terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 38 anak dan orang tua, yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, data tingkat pengetahuan orang tua dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai pemahaman orang tua tentang penyebab karies, cara pencegahan, frekuensi menyikat gigi, makanan yang berisiko, dan pentingnya kunjungan ke dokter gigi (Widya, 2020). Tingkat pengetahuan orang tua ini dikategorikan menjadi tiga yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%). Kedua, data mengenai kejadian karies anak diperoleh melalui pemeriksaan klinis oleh tenaga medis yang kompeten dengan menggunakan indeks DMF-T (*Decayed, Missing, and Filled Teeth*) untuk mengevaluasi status gigi anak (American Academy of Pediatric Dentistry, 2021). Hasil skor DMF-T tersebut disesuaikan dengan kriteria indeks karies menurut WHO yaitu sangat rendah (0-1,1), rendah (1,2-2,6), sedang (2,7-4,4), tinggi (4,5-6,5), dan sangat tinggi ($\geq 6,6$) (Amelinda et al., 2022).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara statistik menggunakan uji korelasi Spearman Rank, karena data bersifat ordinal dan tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan orang tua dan tingkat keparahan karies gigi anak. Nilai signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Seluruh proses analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS yang relevan dan sesuai standar penelitian kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Orang Tua di TK Kartika IV-77 Malang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	31,6%
Perempuan	26	68,4%
Hubungan dengan anak		
Ayah	12	31,6%
Ibu	26	68,4%
Pendidikan		
SD	1	2,6%
SMP	5	13,1%
SMA	7	18,4%
Diploma	3	7,8%
Sarjana	22	57,8%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8	21,1%
PNS	3	7,9%
Pegawai swasta	19	50%
Wiraswasta	3	7,9%
Lainnya	5	13,1%
Usia Anak		
3-4 tahun	13	34,2%
5-6 tahun	25	65,8%
Jumlah anak		
1	12	31,6%
2	15	39,5%
3	8	21,1%
Lebih dari 3	3	7,8%
Pendapatan		
< Rp 2.000.000	7	18,4%
Rp 2.000.000 – 5.000.000	11	28,9%
Rp 5.000.000-10.000.000	8	21,1%
>Rp 10.000.000	12	31,6%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 38 anak dan orangtua pada murid-murid TK Kartika IV-77 Brawijaya Malang didapatkan bahwa anak usia 5-6 tahun berjumlah paling banyak yaitu 25 anak (65,8%), sedangkan usia anak 3-4 tahun sejumlah 13 orang (34,2%). Banyak anak-anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 anak (68,4%). Orangtua yang menjadi responden kuesioner kebanyakan adalah ibu dari anak-anak sebanyak 26 orang (68,4%). Dari responden kuesioner yang diambil datanya kebanyakan adalah lulusan sarjana sebanyak 22 orang (57,8%) dan bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 19 orang (50%). Tingkat pendapatan orangtua dari murid-murid ini terbanyak adalah > Rp 10.000.000 dalam 1 bulan sebanyak 12 orang (31,6%) disusul pendapatan Rp 2.000.000 – 5.000.000 sebanyak 11 orang (28,9%). Jumlah anak dalam 1 keluarga terbanyak adalah 2 anak sebanyak 15 keluarga (39,5%).

Karies bisa mengenai gigi sulung dan gigi tetap (Suciari, 2016). Pada karies gigi sulung lebih cepat menyebar karena struktur email gigi sulung lebih kurang padat dan lebih tipis dibandingkan gigi tetap (Fejerskov, 2015). Risiko terkena karies cukup tinggi pada anak-anak yang baru memasuki usia sekolah karena kebiasaan jajan makanan dan minuman manis (Mariati, 2015). Kurangnya perhatian orangtua dengan anggapan bahwa gigi anak akan diganti dengan gigi tetap menambah kejadian karies ini bertambah banyak (Rompis, 2016). Tingkat pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak juga berperan penting dan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pendapatan, jumlah anak, dan kondisi lingkungannya (Sari, 2017). Pengetahuan orangtua khususnya ibu tentang kesehatan gigi sangat penting karena mempengaruhi pola kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak yang dapat dipengaruhi faktor termasuk pendidikan, pekerjaan, pengalaman mengasuh anak, status ekonomi. Status sosial dan

tingkat pendidikan serta pendapatan yang tinggi akan meningkatkan biaya perawatan Kesehatan begitu pula sebaliknya (Afiati, 2017).

Pada penelitian ini didapatkan kebanyakan responden adalah ibu dan tingkat pendidikan serta pendapatan yang tinggi meskipun secara status sosial juga ada yang berpendapatan menengah antara Rp 2.000.000 – 5.000.000. Namun tingginya kejadian karies anak mungkin sekali diakibatkan oleh ibu yang juga bekerja sebagai pegawai swasta dan memiliki anak >1 orang sehingga perhatian orangtua akan menjadi terbagi dan waktu untuk pemeriksaan rutin ke dokter menjadi berkurang (Finlayson et al., 2007).

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas 15 pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada 30 sampel sebelumnya. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas akan ditampilkan melalui tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Uji Validitas Kuesioner

Pertanyaan	Sig.	r hitung	r tabel	Keterangan
P01	0.014	0.446	0.361	Valid
P02	0.043	0.372	0.361	Valid
P03	0.032	0.392	0.361	Valid
P04	0.022	0.417	0.361	Valid
P05	0.026	0.407	0.361	Valid
P06	0.001	0.684	0.361	Valid
P07	0.011	0.459	0.361	Valid
P08	0.026	0.405	0.361	Valid
P09	0.001	0.573	0.361	Valid
P10	0.011	0.459	0.361	Valid
P11	0.026	0.407	0.361	Valid
P12	0.009	0.468	0.361	Valid
P13	0.002	0.550	0.361	Valid
P14	0.016	0.438	0.361	Valid
P15	0.032	0.392	0.361	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari pertanyaan kuesioner 1 sampai 15 dikatakan valid karena r hitung > r tabel dengan masing-masing nilai r hitung > 0.361 dan hasilnya signifikan < 0.05.

Tabel 3. Tabel Uji Reliabilitas Kuesioner

Cronbach's Alpha	N of items
.732	15

Tabel 4. Interpretasi Reliabilitas

No	Koefisien korelasi	Kriteria Reliabilitas
1	0,81-1,00	Sangat tinggi
2	0,61-0,80	Tinggi
3	0,41-0,60	Cukup
4	0,21-0,40	Kurang
5	0,00-0,20	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan dengan metode uji *Cronbach's alpha* adalah 0,732. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas sehingga kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,6 dan dikategorikan dalam kriteria reliabilitas tinggi (Notoatmodjo, 2012). Seluruh pertanyaan dalam kuesioner di atas terbukti valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dari responden.

Pemeriksaan karies gigi dilakukan dengan menggunakan indeks indeks DMF-T (*Decayed, Missing, and Filled Teeth*) untuk mengevaluasi status gigi anak. Hasil skor DMF-T tersebut disesuaikan dengan kriteria indeks karies menurut WHO yaitu sangat rendah (0-1,1), rendah (1,2-2,6), sedang (2,7-4,4), tinggi (4,5-6,5), dan sangat tinggi ($\geq 6,6$) (Amelinda et al., 2022). Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang baik akan memiliki dampak kejadian karies anak sangat rendah sebanyak 8 kasus dan rendah sebanyak 6 kasus. Tingkat pengetahuan orangtua cukup didominasi kejadian karies anak pada tingkat sedang sebanyak 11 kasus. Pada pengetahuan

orangtua yang kurang didapatkan kejadian karies yang tinggi dan sangat tinggi masing-masing sebanyak 4 kasus.

Tabel 5. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian Karies Anak

			Pengetahuan	Karies
Spearman's rho	Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.886
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000
		N	38	38
	Karies	<i>Correlation Coefficient</i>	.886	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		N	38	38

Dari tabel di atas dari uji analisis Spearman didapatkan *sig. (2-tailed)* 0,001 ($<0,05$) yang berarti hipotesis diterima dan adanya hubungan antara variable, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian karies anak. Diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation coefficient*) antara variable tingkat pengetahuan orang tua dan kejadian karies anak adalah 0,886 yang berarti tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan sangat kuat dan positif. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin rendah kejadian karies pada anak (Colak, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan orang tua, terutama ibu, dan prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan peran penting orang tua dalam mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut anak (Mariati, 2015). Pengetahuan yang komprehensif memungkinkan orang tua untuk membangun praktik perawatan gigi yang efektif di rumah, termasuk instruksi awal tentang teknik menyikat gigi yang tepat dan pengawasan konsistensi kebiasaan ini (Glanz, 2008). Pada anak-anak prasekolah, yang kontrol dirinya belum sepenuhnya berkembang, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan perilaku pencegahan terhadap karies (Abdat, 2018).

Pendidikan tentang kesehatan gigi yang diberikan kepada orang tua telah menunjukkan efek yang menguntungkan dalam mengurangi kejadian karies pada anak-anak. Program edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong modifikasi sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk mengurangi asupan makanan dan minuman manis, memonitor waktu dan frekuensi menyikat gigi, serta mengatur pemeriksaan gigi secara teratur (WHO, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua memahami risiko jangka panjang yang terkait dengan praktik perawatan gigi yang tidak memadai untuk anak-anak, mereka lebih cenderung untuk membuat kebijakan rumah tangga yang mempromosikan perilaku sehat. Oleh karena itu, intervensi yang berorientasi pada keluarga menjadi pendekatan yang efektif dalam mempromosikan dan mencegah karies gigi pada anak usia dini (Saied-Moallemi, 2008).

Penelitian ini menggarisbawahi perlunya meningkatkan strategi komunikasi dan pendidikan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak, yang dapat bermitra dengan para profesional kesehatan gigi, peran orang tua dalam melakukan bimbingan, arahan dan menyediakan fasilitas dalam melakukan perawatan gigi sangat diperlukan karena orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak (Ismanto, 2024). Penggabungan kurikulum kesehatan gigi dan keterlibatan aktif orang tua melalui kegiatan konseling dan demonstrasi teknik menyikat gigi dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dan komprehensif. Dalam konteks promosi kesehatan masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil namun sangat penting dalam pengelolaan penyakit tidak menular, termasuk karies gigi (Husna, 2016). Oleh karena itu, meningkatkan literasi kesehatan gigi di kalangan orang tua, terutama ibu, harus diprioritaskan dalam pengembangan program intervensi di tingkat masyarakat. (Sumaedi, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien uji analisis *Spearman* sebesar 0,886 dengan signifikansi 0,001, yang berarti semakin tinggi pengetahuan orang tua, semakin rendah tingkat karies anak bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK Kartika IV-77 Brawijaya Malang. Orang tua, khususnya ibu, yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung memiliki anak dengan tingkat karies yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pencegahan karies sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tindak lanjut yang disarankan untuk menjaga kesehatan gigi pada anak yaitu dengan melakukan edukasi kesehatan gigi yang diberikan secara berkala kepada orang tua melalui sekolah atau layanan kesehatan setempat. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan pemeriksaan gigi dan penyuluhan dalam kegiatan rutin. Dengan pendekatan ini, upaya pencegahan karies dapat dilakukan lebih efektif melalui peran aktif keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan apresiasi kepada TK Kartika IV-77 Malang yang telah banyak membantu saat peneliti melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan. *Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>.
- Afiati R, Adhani R, Ramadhani K, Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino jurnal kedokteran gigi*. (2017);2(1):56-62. <https://dx.doi.org/10.20527/dentino.v2i1.2601>.
- Amelinda C.M., Handayani A. T.W., Kiswaluyo. (2022). Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Berdasarkan Standar WHO pada Masyarakat Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Stomatognatic (J.K.G Unej)* Vol.19 No.1 2022:37-44 DOI: <https://doi.org/10.19184/stoma.v19i1.30700>.
- American Academy of Pediatric Dentistry. (2021). *Reference manual: Best practices for early childhood caries*. <https://www.aapd.org/research/oral-health-policies--recommendations/>.
- Colak, H., Dülgergil, C. T., Dalli, M., & Hamidi, M. M. (2013). Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *Journal of Natural Science, Biology and Medicine*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.4103/0976-9668.107257>.
- Ermawati, E., Vidiarti, Y., Andesty, S. A., Tenri, A., & Paramarta, V. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya karies gigi pada anak usia pra sekolah. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.109>.
- Febriyanti. (2023). Metode Penelitian Epidemiologi. Bandung: Media Sains Indonesia..
- Fejerskov, O., Kidd, E., Nyvad, B., & Baelum, V. (2015). *Dental caries: The disease and its clinical management* (3rd ed.). Wiley Blackwell.
- Finlayson, T. L., Siefert, K., Ismail, A. I., & Sohn, W. (2007). Psychosocial factors and early childhood caries among low-income African-American children in Detroit. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 35(6), 439–448. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0528.2006.00351.x>.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Hidayah, A., Astuti, I. K. ., & Larasati, R. . (2022). Pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia dini di TK Dewi Masyithoh Umbulsari Jember. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 461–468. Retrieved from: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/167>.
- Husna, A. (2016). Peran orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak. *Jurnal vokasi kesehatan vol.II No.1* DOI: <https://doi.org/10.30602/jvk.v2i1.49>.
- Hooley, M., Skouteris, H., Boganin, C., Satur, J., & Kilpatrick, N. (2012). Parental influence and the development of dental caries in children aged 0–6 years: A systematic review of the literature. *Journal of Dentistry*, 40(11), 873–885. <https://doi.org/10.1016/j.jdent.2012.07.013>.

- Ismanto, A. Y., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). Hubungan peran orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(6), 313–316. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/440/332>.
- Kaushik M, Sood S. A Systematic Review of Parents' Knowledge of Children's Oral Health. *Cureus*. (2023) Jul 6;15(7):e41485. doi: 10.7759/cureus.41485. PMID: 37551253; PMCID: PMC10404335.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-rkd-2018/>.
- Mariati NW. Pencegahan dan Perawatan Karies Rampan. *J Biomedik [Internet]*. (2015);7(1):23–8. Available from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/viewFile/7288/6790>.
- Messakh, L.N., Rossalina E. (2023). Hubungan antara Pendidikan Orang Tua, Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Anak Menggosok Gigi di SD 2 Ba'a. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol. 11, Nomor 1, Januari 2023. Retrieved from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/35830/28928>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Petersen, P. E., Bourgeois, D., Ogawa, H., Estupinan-Day, S., & Ndiaye, C. (2005). The global burden of oral diseases and risks to oral health. *Bulletin of the World Health Organization*, 83(9), 661–669. <https://www.who.int/bulletin/volumes/83/9/661.pdf>.
- Rizaldy, A., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2017). Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2), 131–137. DOI: 10.24198/jkg.v29i2.18577.
- Rompis C, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna. *J e-GiGi*. (2016);4:47–52. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483/11087>.
- Rosalina, D., Jeddy. (2021). Perbedaan Prevalensi Karies Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 3-5 Tahun yang Ibunya Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, Vol. 3, Nomor 1, Juli (2021), 63-69. <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/11750/6744>.
- Saied-Moallemi, Z., Virtanen, J. I., Vehkalahti, M. M., & Tehranchi, A. (2008). Disparities in oral health of children in Tehran, Iran. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 9(4), 262–265. <https://doi.org/10.1007/BF03262643>.
- Sari, D. P., & Yudhatama, A. (2017). Peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak usia 3–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 120–126. <https://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1344/875>.
- Suciari, N. M. (2016). Pengetahuan ibu tentang pentingnya gigi sulung pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 2(1), 17–22. <https://ejournal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/11750/6744>.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2015). Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Seminar Nasional & Call for Papers Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga*. <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Persepsi+orang+tua+terhadap+karies+gigi+sulung+pada+anak+usia+prasekolah>.
- Sumaedi, S., Bakti, I. G. M. Y., & Astrini, N. J. (2014). The impact of parents' knowledge on child oral hygiene behavior. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v3i1.4533>.

Widya, A. R., Prasetyo, A., & Lestari, D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian karies gigi anak usia pra sekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(2), 45-50. <https://doi.org/10.20473/jkg.v7.i2.2020.45-50>.

Worang, T. (2014). Pengaruh pengetahuan orang tua terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah. *Jurnal e-Gigi*, 2(3), 123-129. <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>.

World Health Organization. (2019). *Sugars and dental caries*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240004818>.